

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini tiket penerbangan tidak lagi mahal seperti sebelum tahun 2000-an. Oleh karena itu semakin banyak perjalanan domestik menggunakan moda transportasi pesawat. Penerbangan domestik dapat dikategorikan dalam dua kategori besar berdasarkan pelayanannya, yakni: *Low-cost Carrier* (penerbangan berbiaya murah) dan *Full-service Carrier* (penerbangan dengan fasilitas penuh). *Full-service Carrier* adalah penerbangan yang difasilitasi dengan beberapa layanan yang ditujukan untuk menambah kenyamanan penumpang, seperti: minuman, makanan, hiburan dalam pesawat, hingga layanan bagasi tambahan gratis untuk penumpang. Sebagai contoh penerbangan domestik *Full-service Carrier* di Indonesia adalah Garuda Indonesia dan Batik air. Sedangkan *Low-cost Carrier* adalah layanan penerbangan yang minim fasilitas, karena ditujukan semata-mata untuk media transportasi. Oleh karena itu, biasanya penerbangan dengan kategori seperti ini pada umumnya tidak menyediakan makanan atau minuman dalam penerbangan, bahkan sering diikuti dengan tidak adanya layanan bagasi tambahan gratis. Sebagai contoh penerbangan domestik *Low-cost Carrier* di Indonesia adalah: Lion Air dan Wings Air.

Di tahun 2017 melalui data yang dipublikasikan oleh INACA (2018), jumlah penumpang pesawat dengan rute domestik mendekati angka 100 juta penumpang. Hampir 50% dari jumlah tersebut menggunakan jasa layanan penerbangan dari Lion Group (Batik Air, Lion Air, dan Wings Air) dan 34% didominasi dari layanan Lion Air. Hal tersebut menjadikan Lion Air sebagai maskapai *Low-cost* dengan minat penumpang terbanyak di Indonesia. Namun, sejak akhir tahun 2018 kebijakan baru terkait dengan dunia penerbangan mulai diterapkan oleh penyedia jasa penerbangan dan menimbulkan polemik bagi calon konsumen. Selain itu, Lion Air yang semula memberikan layanan bagasi tambahan gratis sebesar 20 kilogram untuk setiap

penumpang, kini tidak lagi ada bagasi tambahan sama sekali. Seperti dilansir dari Tribunnews.com (22/01/2019), “Bersama ini diinformasikan bahwa efektif mulai 22 Januari 2019, Lion Air Group (JT, IW) resmi memberlakukan penghapusan kebijakan bagasi cuma-cuma atau FBA untuk seluruh rute domestik kepada penumpang - demikian pernyataan resmi Lion Air, Selasa (22/1/2019)”. Kebijakan baru Lion Air membuat calon penumpang kaget dan mungkin berpikir ulang untuk menggunakan layanan penerbangan Lion Air. Saat ini Lion Air mematok harga bagasi tambahan sebesar Rp. 31.000 per kilogram. Akibatnya, kondisi ini membuat calon penumpang harus berpikir untuk menggunakan Lion Air dengan konsekuensi harus membeli bagasi tambahan terpisah atau memilih menggunakan maskapai penerbangan lain.

Tabel 1.1

Pangsa Pasar Penerbangan Domestik Indonesia pada Tahun 2017

Maskapai	Jumlah Penumpang	Pangsa Pasar
Lion Air	33.131.053	34%
Garuda Indonesia	19.601.133	20%
Citilink	12.229.188	13%
Batik Air	10.079.902	10%
Sriwijaya Air	9.745.162	10%
Wings Abadi	5.896.727	6%
NAM Air	2.437.318	34%
Indonesia AirAsia	1.087.946	1%
Indonesia AirAsia Extra	1.033.969	1%
Trigana Air Service	686.641	1%
Travel Express	461.499	0%
Kalstar Aviations	455.942	0%
Transnusa	25.126	0%
Asi Pujiastuti	19.058	0%

Sumber: INACA 2018

Tabel 1.2

Jumlah Rute Penerbangan Domestik Indonesia pada Tahun 2017

Domestik	2015	2016	2017
Rute Penerbangan	283	313	374
Ketersediaan Kursi	126.249.760	129.597.312	145.632.240
Penumpang	76.628.867	89.385.365	96.890.664
Kota Tujuan	109	115	128
Maskapai	14	14	14

Sumber: INACA 2018

Tabel 1.3

Jumah Penumpang Penerbangan Domestik Indonesia pada Tahun 2017



Sumber: INACA 2018

Pada tahun 2018 INACA mengumumkan laporan tahunan dari tahun 2017, dalam laporannya dapat dilihat bahwa jumlah penumpang pesawat terus bertumbuh setiap tahunnya. Seperti yang dapat dilihat, pada tahun 2013 terdapat lebih dari 75 juta penumpang. Di tahun berikutnya, jumlah penumpang domestik tumbuh lebih dari 700 ribu penumpang dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan di tahun 2015, tidak jauh berubah dari jumlah penumpang di tahun 2014, namun hasil akhir tetap bertambah. Pada tahun 2016 dan 2017 terdapat pertumbuhan signifikan dibandingkan tahun 2015 yakni masing-masing sebesar 13 juta dan 20 juta

dibandingkan tahun 2015, menjadi 89 juta dan 96 juta. Artinya, penerbangan domestik masih menjadi opsi pilihan warga Indonesia untuk bepergian sebelum adanya kenaikan harga tiket pesawat.

Akibat dari penerapan harga dan penghapusan bagasi tersebut, Kementerian Perhubungan Indonesia mengeluarkan keputusan nomor KM 72 Tahun 2019 tentang Tarif Batas Atas Penumpang Pelayanan Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri. Tertuang dalam keputusan tersebut bagian kelima (poin B) yakni mengenai perlindungan kepada konsumen dari maraknya tarif tinggi yang diterapkan oleh penyedia jasa penerbangan. Keputusan ini muncul sebagai imbas dari tidak teraturnya kenaikan harga yang ditawarkan oleh penyedia jasa penerbangan dalam negeri. Meski demikian, harga tersebut masih dianggap mahal dari sebelumnya serta tidak lagi kompetitif dengan tarif moda transportasi lainnya.

Seperti diketahui hukum ekonomi menurut Mankiw (2014:64) adalah ketika harga suatu barang naik, jumlah permintaan untuk barang tersebut akan turun. Sebaliknya, ketika harga turun, jumlah permintaan naik. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak dari kenaikan harga tiket penerbangan domestik dan kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis terhadap perubahan minat konsumen dalam melakukan penerbangan rute domestik.

1.2 Perumusan Masalah

Seperti yang sudah peneliti sampaikan sebelumnya, dapat kita pahami bersama bahwa akhir-akhir ini penerbangan menjadi suatu media transportasi yang efisien dan pula menjadi primadona dalam transportasi. Harga tiket dan bagasi tambahan gratis diyakini menjadi faktor yang penting dalam memilih layanan penerbangan. Dengan adanya kenaikan harga tiket dan kebijakan baru terkait penghapusan bagasi tambahan gratis, maka hal tersebut yang menggugah peneliti untuk mengetahui beberapa fakta di dalam pemikiran calon penumpang, antara lain:

- a) Bagaimana pengaruh kenaikan harga tiket penerbangan terhadap minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah?
- b) Bagaimana pengaruh kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis terhadap minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah?
- c) Bagaimana pengaruh kenaikan harga kenaikan harga tiket penerbangan dan kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis terhadap minat konsumen menggunakan penerbangan domestik berbiaya murah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperdalam pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai dampak kenaikan harga tiket penerbangan dan pengaruh kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis terkait pengambilan keputusan konsumen transportasi udara. Dalam mewujudkan pemahaman tersebut, peneliti juga ingin mengetahui:

1. Pengaruh kenaikan harga tiket penerbangan terhadap perubahan minat konsumen?
2. Pengaruh kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis terhadap perubahan minat konsumen?
3. Pengaruh kenaikan harga tiket penerbangan dan kebijakan penghapusan bagasi tambahan gratis terhadap perubahan minat konsumen?

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan peneliti berharap bahwa penelitian makalah ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Untuk peneliti, makalah ini dapat memperdalam pengetahuan mengenai faktor yang menentukan konsumen dalam memilih penerbangan domestik.

2. Untuk pembaca, peneliti berharap bahwa makalah ini dapat mengedukasi dan atau menginformasikan fakta baru mengenai pengambilan keputusan penerbangan domestik.
3. Untuk peneliti lain, peneliti berharap peneliti lain yang tertarik pada bidang yang sama dapat menggunakan makalah ini sebagai dasar mengembangkan dan memperdalam penelitian lainnya.
4. Untuk pihak – pihak terkait, peneliti berharap dengan makalah ini dapat membantu pihak–pihak terkait dalam penentuan kebijakan yang nantinya berdampak langsung terhadap konsumen, dan dapat menjadikan acuan dalam menyediakan layanan yang lebih baik di kemudian hari.

